Vol. 9, No. 2 (2024), pp. 187-202

Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Pendidikan Agama Islam

Reni Susilawati[1], Zjulpi Andriansah[2], Shalicha Nafilata Erhassa[3], Nanda Inka Fitri[4], Wan Jamaluddin[5]

[1]Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Indonesia; Email: reenin12345@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Indonesia; Email: zjulpiandriansah@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Indonesia; Email: shalichanakilataerhassa@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Indonesia; Email: fitrinandainka@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Indonesia; Email: wanjamaluddin64@gmail.com

**Correspondence*
Received: October 8, 2024; Accepted: December 3, 2024; Published: December 30, 2024

Abstract—*Problems related to the environment are becoming global issues that are increasingly urgent to be addressed. Various problems related to climate change, environmental degradation and the reduction of natural resources have brought serious threats to human survival and the ecosystems that support them. Uncontrolled human activities such as overexploitation of resources, deforestation, and air, land and water pollution have had widespread and detrimental impacts. This situation demands a change in the development paradigm that is not only oriented towards economic growth, but also towards a balance between human needs and environmental sustainability. In an effort to realize sustainable development, environmental education has a strategic role that cannot be ignored. Environmental education provides society, especially the younger generation, with the knowledge, attitudes and skills needed to live in harmony with the environment. This educational process not only aims to increase understanding of the importance of protecting the environment, but also builds awareness of the long-term impacts of every action taken. In this way, environmental education can create future generations who are more responsible in maintaining the balance of the ecosystem. Therefore, it is very important to study issues related to Environmental Education and Sustainable Development in Islamic Religious Education. By using descriptive analysis methods through literature studies or library research, the author tries to examine every aspect of Environmental Education and Sustainable Development in Islamic Religious Education so that it can produce insight, knowledge, and as a view to develop a guideline, reference in carrying out the educational process.*

Keywords*: Environmental education, Sustainable Development, Islam.*

Abstrak— permasalahan terkait lingkungan hidup menjadi isu global yang semakin mendesak untuk diatasi berbagai persoalan terkait perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan berkurangnya sumber daya alam telah membawa ancaman serius terhadap keberlangsungan hidup manusia serta ekosistem yang menopangnya. Aktivitas manusia yang tidak terkendali seperti eksploitasi sumber daya secara berlebihan, deforestasi, serta pencemaran udara, tanah, dan air telah memberikan dampak yang luas dan merugikan. Situasi ini menuntut adanya perubahan paradigma pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pendidikan lingkungan memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan lingkungan memberikan masyarakat, terutama generasi muda, bekal berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup selaras dengan lingkungan. Proses pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran akan dampak jangka panjang dari setiap tindakan yang diambil. Dengan cara ini, pendidikan lingkungan dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v9n2.76-91 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974
© 2024 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ekosistem. Oleh karena itu sangat penting mengkaji persoalan terkait Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan menggunakan metode deskriptif analisis melalui studi literatur atau studi kepustakaan (library research), penulis berusaha mengkaji setiap aspek dari Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pendidikan Agama Islam agar dapat menghasilkan wawasan, pengetahuan, dan sebagai pandangan utuk mengembangkan sebuah pedoman, rujukan dalam melaksanakan peroses pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, Islam.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup terus berkembang menjadi isu global yang semakin kompleks dan mendesak untuk segera diatasi. Berbagai persoalan seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan berkurangnya sumber daya alam telah membawa ancaman serius terhadap keberlangsungan hidup manusia serta ekosistem yang menopangnya. Aktivitas manusia yang tidak terkendali, seperti eksploitasi sumber daya secara berlebihan, deforestasi, serta pencemaran udara, tanah, dan air, telah memberikan dampak yang luas dan merugikan. Situasi ini menuntut adanya perubahan paradigma pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk menciptakan harmoni antara manusia dan alam.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pendidikan lingkungan memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan lingkungan memberikan masyarakat, terutama generasi muda, bekal berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup selaras dengan lingkungan. Proses pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran akan dampak jangka panjang dari setiap tindakan yang diambil. Dengan cara ini, pendidikan lingkungan dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem.[1]

Namun, implementasi pendidikan lingkungan di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Banyak individu, terutama generasi muda, yang belum memahami bagaimana aktivitas sehari-hari mereka, seperti penggunaan plastik sekali pakai, pemborosan energi, atau perilaku membuang sampah sembarangan, dapat berdampak negatif pada lingkungan. Kesadaran yang minim ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi yang relevan dan upaya sosialisasi yang masih terbatas. [2]

Selain itu, pendidikan lingkungan sering kali belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pendidikan formal. Di sekolah-sekolah, pembelajaran tentang lingkungan cenderung diajarkan sebagai materi tambahan atau topik yang terpisah dari mata pelajaran utama. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan menjadi parsial dan tidak menyeluruh. Kurangnya keterpaduan ini mengakibatkan siswa kesulitan mengaitkan pelajaran lingkungan dengan kehidupan sehari-hari atau bidang studi lainnya. Padahal, pendidikan lingkungan seharusnya disampaikan secara holistik dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain, seperti sains, geografi, dan bahkan ekonomi.

Tantangan lainnya adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan lingkungan. Pembelajaran tentang lingkungan sering kali hanya dilakukan di dalam ruang kelas

[1] Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 251–78.

[2] Oekan S Abdoellah, *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di Persimpangan Jalan* (Gramedia Pustaka Utama, 2016).

tanpa melibatkan masyarakat sekitar. Padahal, keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam pendidikan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, siswa dapat melihat langsung bagaimana perilaku kolektif memengaruhi kondisi lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, program seperti gotong royong membersihkan sungai atau menanam pohon di lahan kritis dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sekaligus menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. [3]

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan tidak memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidang lingkungan hidup, bahan ajar yang relevan, atau fasilitas pendukung seperti laboratorium ekologi atau taman sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, pendidikan lingkungan cenderung disampaikan secara terbatas, sehingga tidak mampu memberikan dampak yang signifikan. Hal ini diperburuk dengan kurangnya kebijakan pemerintah yang mendukung implementasi pendidikan lingkungan secara luas. Dalam banyak kasus, kebijakan terkait pendidikan lingkungan belum menjadi prioritas, baik dalam alokasi anggaran maupun dalam kurikulum pendidikan nasional.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pendidikan lingkungan tetap memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu peran utamanya adalah membentuk generasi masa depan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan memberikan pendidikan lingkungan sejak usia dini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya melestarikan alam. Mereka akan memahami bahwa tindakan mereka, sekecil apa pun, dapat memengaruhi lingkungan secara positif atau negatif. [4]

Selain itu, pendidikan lingkungan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengetahuan yang baik tentang lingkungan memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang bijak dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Misalnya, dengan memahami dampak polusi terhadap kesehatan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor atau mendukung kebijakan udara bersih. [5]

Pendidikan lingkungan juga dapat mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Melalui pendidikan, siswa dapat diajak untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi atas masalah lingkungan. Misalnya, mereka dapat mengembangkan teknologi hemat energi, produk daur ulang, atau sistem pertanian berkelanjutan. Inovasi semacam ini tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan, tetapi juga dapat menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan.

Tidak kalah penting, pendidikan lingkungan dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu lingkungan, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kelestarian lingkungan. Misalnya, masyarakat dapat berkontribusi dalam menyusun rencana tata ruang wilayah yang ramah lingkungan atau ikut serta dalam program konservasi sumber daya alam.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan lingkungan, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Pemerintah perlu mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum nasional dan menjadikannya sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan pendidikan. Selain itu, pengembangan pelatihan bagi tenaga pengajar juga sangat penting agar mereka memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan pendidikan lingkungan secara efektif.[6]

---

[3] Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Kencana, 2017).

[4] Lola Malihah, "Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 17, no. 2 (2022): 219–32.

[5] Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97.

[6] Lukman Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Gestalt Media, 2020).

Partisipasi masyarakat dan sektor swasta juga perlu didorong untuk mendukung program pendidikan lingkungan. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan inklusif. Misalnya, perusahaan dapat berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan menyediakan fasilitas pembelajaran lingkungan atau mendukung kampanye pelestarian lingkungan di sekolah-sekolah. [7]

Pada akhirnya, pendidikan lingkungan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk mengatasi persoalan lingkungan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang isu-isu lingkungan, pendidikan ini dapat mendorong perubahan perilaku individu dan masyarakat menuju gaya hidup yang lebih harmonis dengan alam. Melalui pendidikan lingkungan, kita dapat menciptakan generasi yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan, sekaligus menghadirkan solusi yang berkelanjutan bagi tantangan global yang ada.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu studi literatur atau studi kepustakaan (library research) jenis penelitian ini berguna untuk melihat jurnal, buku, artikel, dan beberapa topik yang berkaitan dalam tema penelitian. Desain penelitian merupakan seluruh peroses dalam merencanakan pelaksanaan penelitian. Kemudian desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Instrumen penelitian dijadikan suatu alat dalam mengumpulkan data dari variabel tertentu. dalam penelitian ini membutuhkan isntrumen yang falid dan konsisten sehingga peneliti dapat mengumpulkan data berupa artikel ilmiah dari jurnal nasional mengenai model konsp, desain, implementasi, dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Sehingga memerlukan jenis data tekstual atau kosep. Data yang diperoleh dari situs internet dan referensi pendukung lainnya dalam penelitian ini menggunakan sumber data jurnal mengenai model konsep, desain, implementasidan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kumpulan data kepustakaan yang telah dipilih dan di analisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti mencari, membaca, mencatat untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data melalui tiga tahapan tahapan pertama reduksi data, tahapan kedua penyajian data dan analisis isi, Dan yang ketiga peneliti akan menganalisis model konsep, desain, implementasi, dan pengembangan kurikulum, selanjutnya yaitu dengan menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Lingkungan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memandang pendidikan sebagai proses yang dirancang dengan cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya, meliputi aspek keagamaan, moral, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, baik benda hidup maupun benda mati, yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Sistem ini mencakup manusia

[7] Boge Triatmanto, Gaguk Apriyanto, and Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

dan segala aktivitasnya yang berdampak pada kualitas hidup manusia maupun makhluk hidup lainnya.[8]

Pendidikan lingkungan hidup, menurut Daryanto dan Suprihatin, adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta mampu menerapkan pengetahuan dan sikap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.[9] Menurut Rumanta dkk, pendidikan lingkungan hidup adalah usaha untuk mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi sekarang dan mendatang.[10]

Deklarasi Tbilisi UNESCO tahun 1977 mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya untuk menciptakan individu dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang kuat tentang lingkungan. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru di masa depan.[11]

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu dan masyarakat yang peduli, berpengetahuan, dan terampil dalam mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

B. Pengertian Pebangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk mencapai kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dan berkelanjutan, di mana ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Keberlanjutan mengacu pada kemampuan suatu proses untuk terus berjalan tanpa mengurangi kualitas atau kuantitasnya. Pembangunan berkelanjutan, meskipun menjadi istilah yang populer, masih seringkali menjadi konsep yang sulit didefinisikan secara pasti dan diterapkan secara konsisten.[12]

Menurut Emil Salim pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan, baik sekarang maupun di masa depan. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan.[13] Berdasarkan pandangan Heal, konsep keberlanjutan memiliki dua dimensi fundamental. Pertama, dimensi waktu, yang menyiratkan bahwa keberlanjutan berkaitan erat dengan masa depan. Kedua, dimensi interaksi, yang mengacu pada hubungan timbal balik antara sistem ekonomi dan ekosistem.[14]

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan pembangunan berkelanjutan merupakan suatu pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Konsep pembangunan berkelanjutan telah mendominasi diskursus kebijakan global dan nasional selama beberapa dekade, menekankan pentingnya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan definisi Komisi Brundtland, pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi

[8] Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

[9] Moh Alfan Nugroho, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penenaman Kesadaran Lingkungan," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.

[10] M Si Budiaman et al., *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata* (Selat Media, 2023).

[11] Syukri Hamzah, *Membingkai Pendidikan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan* (Deepublish, 2024).

[12] Nur Arief Hapsoro and Kresensia Bangun, "Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia," *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (2020): 88–96.

[13] Patria Nagara, "Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pedesaan Berwawasan lingkungan Dinegara Berkembang," *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2020).

[14] Niza Utami et al., "Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Sosial Dan Ekonomi Indonesia," *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 46–59.

sekarang tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.[15]

C. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai pembangunan untuk masa kini adapun pilar-pilar pembanguna berkelanjutan yaitu berkelanjutannya ekonomi, berkelanjutannya sosial dan berkelanjutannya lingkungan, yang ketiganya harus bergerak secara seimbang, jika tidak pilar-pilar tersebut akan terjebak akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan. Hasil dari pembangunan konvensional diantaranya yaitu pemerataan hasil dari pembangunan menjadi sangat timpang dengan 20 persen penduduk dunia di negara maju menguasai 80 persen pendapatan dunia dan 80 persen penduduk dunia (negara sedang berkembang) hanya menguasai 20 persen pendapatan dunia. Akibat dari itu pembangunan konvensional menjadi terhambat dan terkendala oleh adanya kondisi sosial (kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan) dan menyusutnya cadangan sumber daya alam (energi BBM fosil dan batubara yang tidak terbarukan) serta dapat memperburuk kualitas lingkungan akibat pencemaran udara, air, sungai dan danau, serta berkurangnya air pada saat musim kemarau dan banjir di musim hujan di banyak titik di Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya dan juga sampai pada negara-negara maju.[16]

Konsep dari SDGs itu sendiri hadir pada kegiatan koferensi mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilakukan PBB di Rio de Jainero tahun 2012. Adapun tujuan yang dihasilakan dalam pertemuan tersebut untuk memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam menjaga tiga keseimbangan dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia ditahun 2030 yaitu mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Kemiskinan masih menjadi salah satu isi yang paling penting selain kedua capaian lainnya. [17]

untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 tujuan Global dari SDGs : Tanapa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kesehatan yang baiik dan sejahtera, Pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak, industri inovasi dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, aksi terhadap iklim kehidupan bawah laut, kehidupan di darat, institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.[18] Menyikapi 17 dari tujuan global tersebut, presiden majelis umum PBB menegaskan bahwa ambisi dari negara-negaraanggota PBB tersebut hanya akan bisa tercapai jika dunia telah damai, aman, serta menghormati hak asasi manusia, bukan dunia yang berinvestasi dalam persenjataan dan perang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan.

D. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Emil Salim dalam karyanya yang ditulis kedalam buku yang berjudul Tujuan Pembangunan Konsep, Target, implementasi, visi dan prinsip-prinsip utama suistainable Development Goals yang dalam bahasa Indonesiannya merupakan suatu tujuan pembangunan

[15] M Baiquni and Puji Astuti, *Merajut Pengalaman: Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan UGM* (UGM PRESS, 2018).

[16] Fanni Rahmawati, "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia," *Economic Education And Entrepreneurship Jurnal (2020) 3 (2): 1-8 p-ISSN: 2579-5902 e-ISSN: 2775-2607* 4, no. 2 (2021).

[17] Ishartono Dan Santoso Tri Rahario, *Jurnal Sustainable Development Goals,* Vol 6, No 2, hal. 154.

Melinium (MDGs) yang sering disebut juga dengan MDGs Plus, serta berlandaskan pada agenda 21 yang menekankan pada Visi dan Konsep Pembangunan Berkelanjutan.[19] Adapun SDGs menekankan pada Visi bersama (Shared Vision) sebagai Berikut:

1. Komperhensif: yang berlandaskan pada tiga pilar, yang pertama Pilar Ekonomi, yang kedeua Pilar Sosial, yang ketiga Pilar Tata Kelola (Governance).
2. Tematik: yang terdiri dari 17 tujuan (Goals).
3. Holistik dan Terintegrasi: 17 tujuan (Goals) tidak berdiri sendiri namun saling terkait dan terintegrasi.
4. Inklusif: tidak ada satu pihakpun yang tertinggal (No One Left Behind).
5. Kolaborasi (Partnership): membutuhkan kerjasama yang erat dari seluruh pemangku kepentingan: Pemerintah, Dunia Usaha, LSM, Universitas dan Masyarakat.

Adapun komponen utama SDGs diantaranya yaitu:

a. Pembangunan Manusia yang paling utama terdiri dari Pendidikan, Kesehatan, dan Kesetaraan Gender;
b. Menghilangkan kemiskinan, menghilangkan kelaparan dan pengangguran kesenjangan;
c. Perlindungan sosial dan perhatian terhadap kaum marjinal;
d. Infrastruktur yang berkelanjutan;
e. Hunian dan perkantoran yang berkelanjutan;
f. Energi berkelanjutan;
g. Pengelolaan dan pemanfaatan yang berkelanjutan dari sumber daya alam, keanekaragaman hayati dimana perlindungan sekosistem merupakan bagian yang tak terpisahkan;
h. Mempertimbangkan perbedaan kondisi, kapasitas dan prioritas masing-masing negara;
i. Rumusan cara pencapaian dan kerjasama pembangunan global;[20]

Dalam dokumen hasil pemeriksaan Bangsa-Bangsa terkait tujuan Pembangunan Berkelanjutan (UN Outcome Document On Sustainable Development Goals), inti makna dari SDGs dideskripsikan sebagai "Alongside Countinuing Development Priorities Such as Poverty Eradication, Health, Education and Food Security and Nutrition, it Sets Out a Wide Range of economic, social and environmental objectives. It also promises more peaceful and inclusive societies. It also, crucially defines means of implementation". Dalam dokumen tersebut dapat dilihat bahwa SDGs merupakan komitmen bersama yang jauh lebih komperhensif apabila dibandingkan dengan MDGs. Dalam hal ini tujuan yang ditekankan bukan hanya pada Outcome dari pembangunan yang berakhir pada peningkatan kesejahteraan saja, melainkan aspek keadilan, inklusivitas dan cara dalam mencapai tujuan juga merupakan suatu hal yang sangat ditekankan. [21]

E. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Sebagai negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan. Di satu sisi, Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang cepat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun, di sisi lain, eksploitasi sumber daya alam

[19] Usman Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 108–26.

[20] A Halim Iskandar, *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020).

[21] Setiyowati, Supami Wahyu, Fauzan Fauzan, and Susmita Dian Indiraswari. "Menilai pertumbuhan dan trend pada studi sustainable development goals: Analisis bibliometrik." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 18.3 (2022): 332-355.

secara berlebihan tanpa pertimbangan jangka panjang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem serta mengurangi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.[22]

1. Kebijakan Lingkungan: Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini menjadi dasar hukum yang penting dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana, sehingga pemanfaatannya tetap dapat dijaga untuk kepentingan masa depan. Selain itu, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui program REDD+ (Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation), sebuah inisiatif internasional yang bertujuan untuk mengurangi tingkat deforestasi dan degradasi hutan. Melalui program ini, Indonesia berusaha menjaga kawasan hutan, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyerapan karbon tetapi juga sebagai habitat beragam satwa dan tumbuhan.[23]
2. Pembangunan Ekonomi Hijau: Salah satu pendekatan yang saat ini dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah konsep ekonomi hijau (green economy). Konsep ini mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan aspek lingkungan dengan menitikberatkan pada sektor-sektor ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pertanian yang berkelanjutan, dan pengelolaan sampah yang lebih efisien. Contohnya, pemerintah mulai mendorong penggunaan energi alternatif seperti energi surya dan angin sebagai sumber energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan dibandingkan energi fosil yang lebih mencemari. Selain dapat mengurangi emisi karbon, investasi di bidang teknologi hijau ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru di sektor-sektor yang mendukung lingkungan, sehingga perekonomian Indonesia tidak terlalu bergantung pada sumber energi fosil yang tak terbarukan.[24]
3. Inklusi Sosial: Pembangunan berkelanjutan di Indonesia juga memperhatikan pentingnya inklusi sosial, terutama bagi kelompok-kelompok yang rentan, seperti masyarakat adat, perempuan, dan anak-anak. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri), misalnya, merupakan salah satu upaya pemerintah yang diluncurkan beberapa tahun lalu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang sering kali tertinggal.[25] PNPM Mandiri bertujuan agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam berbagai program pembangunan yang menyentuh kebutuhan mereka sehari-hari. Selain itu, program ini berfokus untuk mengurangi ketimpangan sosial dengan memberikan akses yang lebih mudah ke layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata.

   Secara keseluruhan, upaya Indonesia dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melibatkan berbagai strategi, mulai dari kebijakan lingkungan yang tegas, penerapan ekonomi hijau yang ramah lingkungan, hingga penerapan inklusi sosial yang mengedepankan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, Indonesia berharap dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan

[22] H Zamruddin Hasid et al., *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi* (Cipta Media Nusantara, 2022).

[23] Hobby Sinaga, "Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Ditinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi Kasus: Keramba Jaring Apung Di Desa Tigaras Kabupaten Simalungun)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

[24] Eny Latifah and Rudi Abdullah, "Prespektif Maqashid Syariah: Peran Ekonomi Hijau Dan Biru Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals," *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial* 2, no. 01 (2023): 1–22.

[25] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional and Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Perlindungan Sosial Di Indonesia: Tantangan Dan Arah Ke Depan," *Direktorat Perlindungan Dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta*, 2014.

ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Tantangan yang ada tentu besar, namun melalui komitmen yang kuat dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, Indonesia berupaya menjaga keseimbangan yang dibutuhkan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.[26]

F. Tantangan dan Hambatan

Meskipun sudah banyak kebijakan dan program yang diterapkan, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia tetap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah konflik antara kepentingan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Di beberapa daerah, pembangunan infrastruktur dan perluasan perkebunan kelapa sawit seringkali dilakukan dengan mengorbankan hutan dan lahan pertanian. Situasi ini menciptakan dilema bagi pemerintah, karena di satu sisi mereka mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain, mereka harus tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.[27]

Selain itu, isu korupsi dan tata kelola yang kurang baik seringkali menjadi penghambat dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Beberapa kasus perizinan penebangan hutan yang diberikan secara ilegal kepada perusahaan besar menunjukkan bahwa regulasi yang ada belum sepenuhnya efektif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan reformasi tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel agar pembangunan berkelanjutan dapat tercapai dengan lebih efektif.[28]

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Banyak masyarakat yang belum menyadari dampak jangka panjang dari eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan lebih cenderung berfokus pada manfaat ekonomi jangka pendek. Hal ini memerlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang intensif untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Secara keseluruhan, berbagai tantangan ini menjadi hambatan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Ketidakselarasan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan, kelemahan tata kelola, dan rendahnya kesadaran masyarakat harus ditangani dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pemerintah perlu memperkuat regulasi yang ada serta meningkatkan transparansi dalam proses perizinan dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga pembangunan dapat berlangsung tanpa merusak lingkungan.

Selain itu, perlu diupayakan peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pendekatan ini harus melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat sipil, agar pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan secara luas dan efektif.[29]

Dengan menghadapi tantangan ini melalui berbagai pendekatan yang melibatkan partisipasi semua pihak, Indonesia memiliki peluang untuk menciptakan pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan. Pembangunan ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Implementasi pembangunan berkelanjutan yang efektif membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari seluruh elemen masyarakat..

---

[26] M Harry Mulya Zein, *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi Dan Pemerintahan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

[27] Abdoellah, *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*.

[28] Sitanala Arsyad and Ernan Rustiadi, *Penyelamatan Tanah, Air, Dan Lingkungan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

[29] Muhkamat Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56.

G. Masa Depan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Pembangunan jangka panjang Indonesia sangat bergantung pada upaya kolektif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum. Pemerintah harus terus memperkuat peraturan lingkungan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang lebih luas ke dalam semua sektor pembangunan. Selain itu, sektor sosial harus aktif dengan menerapkan praktik bisnis berbasis luas dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Pemerintah Indonesia juga harus memperkuat kolaborasi internasional guna mencapai tujuan pembangunan yang ambisius.[30]

Salah satu inisiatif global yang didukung oleh Indonesia adalah Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, yang mencakup 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). negara-negara dan organisasi internasional di bidang teknologi hijau, pengelolaan air, dan kemiskinan akan sangat membantu Indonesia dalam mencapai tujuannya.[31]

Di masa mendatang, diharapkan Indonesia mampu mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan merata. ke depan, diharapkan Indonesia mampu mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan merata. Namun, hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat serta kemajuan berkelanjutan dalam pelaksanaan program yang ada Hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat serta kemajuan berkelanjutan dalam pelaksanaan program yang ada.[32]

H. Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Dari berbagai berbagai konsep yang ada, prinsip dasar dapat diturunkan dari setiap tahap pengembangan. prinsip dasar dapat diturunkan dari setiap tahap pengembangan. Dalam hal ini, kasus,ada lima komponen yang harus dipertimbangkan: konsistensi, partisipasi, konsistensi, integrasi, dan perspektif jangka panjang. ada lima komponen yang harus dipertimbangkan konsistensi, partisipasi, konsistensi, integrasi, dan perspektif jangka panjang.[33]

1. Pembangunan yang Menjamin Pemerataan dan Keadilan Sosial.

   Pembangunan yang berorientasi pemerataan dan keadilan sosial harus dilandasi hal-hal seperti: distribusi sumber lahan dan faktor produksi, peran dan kesempatan perempuan, dan ekonomi yang dicapai dengan keseimbangan distribusi kesejahteraan. Akan tetapi, pemerataan bukanlah bukan perkara Bahasa Inggris sederhana.urusan. Pemerataan adalah sesuatu yang bisa diterimayang konsepdan tidak dapat didefinisikan dengan mudah. yang tidak dapat didefinisikan dengan mudah. Pentingnya etika pembangunan yang kuat terlihat dari makin besarnya kesenjangan antara negara kaya dan miskin, meskipun faktanya jumlah negara terus bertambah. Dari etika pembangunan yang kuat terlihat dari kesenjangan yang semakin besar antara negara kaya dan miskin, meskipun fakta bahwa jumlah negara makin bertambah. Pertimbangan etika pertimbanganlain yang mesti diperhatikan adalah generasi masa depan, yang tidak dapat dikompromikan oleh aktivitas generasi sekarang .yang perlu diperhatikan adalah generasi penerus bangsa yang tidak bisa dikompromikan dengan apapun aktivitas generasi saat ini. Artinya bahwa perkembangan pengembangan generasi sekarang harus memperhatikan kebutuhan generasi mendatang.[34]
2. Pembangunan yang menghargai keaneka ragaman

[30] Mochamad Chazienul Ulum and Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment: Teori Dan Praktik Pemberdayaan Komunitas* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

[31] Dewi Anggraini and Siwi Nugraheni, "Menuju Pendidikan Berkualitas: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Indonesia ," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 3 (2024): 189–97.

[32] Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam."

[33] M Pd Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

[34] A H Rahadian, "Strategi Pembangunan Berkelanjutan," in *Prosiding Seminar STIAMI*, vol. 3, 2016, 46–56.

Pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah pemeliharaan untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan seperti masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati adalah dasar dalam keseimbangan ekosistem. Pelestarian keanekaragaman budaya mendorong perlakuan yang merata terhadap individu dan membuat pengetahuan terhadap berbagai tradisi masyarakat dapat dimengeri.[35]

3. Pembangunan yang menggunakan pendekatan integratif

Perkembangan Pembangunan berkelanjutan memperkuat ikatan antara manusia dan memperkuat ikatan antara manusia dan alam . ke dunia dengan cara yang bermanfaat dan menarik alam . Manusia berkontribusi pada dunia dengan cara yang bermanfaat atau menarik menggunakan pengetahuan tentang hubungan kompleks antarasistem alam dan sosial . informasi, pembangunan yang lebih terpadu merupakan konsep yang layak . adalah aspek yang paling penting dari organisasi.[36]

4. Pembangunan yang meminta persfektif jangka Panjang

Masyarakat secara bertahap menjadi lebih sadar akan masa kini . Implikasi pembangunan jangka panjang adalah kekuatan pendorong di balik inisiatif ini. Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan penilaian yang berbeda dengan asumsi normal dalam proses diskonto. Persepsi jangka panjang merupakan perspektif pembangunan jangka panjang . Hingga saat ini, kerangka jangka pendek mendominasi pemikiran untuk mengambil keputusan ekonomi, yang harus dipertimbangkan.[37]

I. Lingkungan Dalam Pendidikan Agama Islam

Lingkungan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter, perilaku, dan pemahaman agama seorang individu. Lingkungan terbatas tidak hanya pada fisik, tetapi juga mencakup faktor sosial, budaya, dan spiritual yang ada di sekitar seseorang. Lingkungan dalam pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek penting yang mempengaruhi kemampuan seorang Muslim dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.[38]

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan agama seseorang adalah keluarga . Keluarga merupakan tempat pertama di mana seorang anak belajar tentang Islam . Tua orang, khususnya ibu dan ayah, menghadapi tantangan signifikan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka . Keluarga menjadi landasan utama dalam menanamkan keimanan dan pemahaman agama melalui keteladanan, pengajaran langsung, dan pembiasaan nilai-nilai agama.[39]

2. Lingkungan Sekolah Sekolah

khususnya madrasah dan lembaga pendidikan Islam , pendidikanjuga memainkan peran penting dalam pendidikan agama .lembaga, juga memainkan peran penting dalam pendidikan agama. Selain memberikan pengetahuan keakademis,

[35] Ahmad Jazuli, "Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 4, no. 2 (2015): 181–97.

[36] Oekan S Abdullah, *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Gramedia Pustaka Utama, 2017).

[37] M M Ir Amir Fikri et al., *Keberlanjutan Dalam Perspektif Bisnis Dan Inklusifitas* (Scopindo Media Pustaka, 2021).

[38] Syarifah Rahmah and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 116–33.

[39] Evi Aeni Rufaedah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 8–25.

sekolah Islam memberikan pemahaman Islam yang lebih mendalam, baik secara teoritis maupun praktis.menyediakan pengetahuan akademis, sekolah Islam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam, baik secara teoritis maupun praktis.[40]

Beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di dalam lingkungan sekolah:

a. Pendidikan Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu siswa dalam memahami Islam secara komprehensif, Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu siswa dalam memahami Islam secara komprehensif. Mata pelajaran yang diajarkan seperti, Aqidah, Fiqih, Sejarah Islam, dan Al-Qur'an, memberikan dasar kokoh bagi siswa untuk memahami keimanannya.
b. Guru agama memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu agama dengan cara yang menyentuh hati dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dan ibadah.
c. Interaksi antara siswa dan teman-teman mereka, serta kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam atau kegiatan sosial keagamaan, dapat memperkuat pemahaman dan rasa cinta terhadap agama.[41]

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat di sekitar individu, baik itu masyarakat Muslim maupun non-Muslim, turut berperan dalam pendidikan agama. Lingkungan masyarakat memberikan banyak kesempatan untuk memperkuat dan mengamalkan ajaran Islam di luar rumah dan sekolah.[42] Aktivitas keagamaan di masjid, pengajian, dan program sosial keagamaan seperti sedekah, zakat, dan dakwah dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter individu dalam menjalankan ajaran Islam. Beberapa peran lingkungan masyarakat dalam pendidikan agama Islam:

a. Kegiatan rutin seperti pengajian yang diadakan oleh masyarakat atau masjid memberi kesempatan bagi umat untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran agama secara lebih mendalam.
b. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat belajar. Banyak masjid yang mengadakan program pengajaran Al-Qur'an, kajian Islam, dan pelatihan agama lainnya.
c. Masyarakat Islam sering mengadakan kegiatan sosial yang berdasarkan pada ajaran Islam, seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengumpulan zakat, dan bakti sosial, yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.[43]

4. Lingkungan Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan agama Islam. Misalnya, dalam negara-negara dengan mayoritas Muslim, pemerintah seringkali memasukkan mata pelajaran agama Islam dalam kurikulum nasional. Selain itu, dukungan terhadap lembaga pendidikan

[40] Monji Setiawan, "Peran Sekolah Yang Menerapkan Sistem Full Day School Dalam Mengontrol Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Kasus: Sma Pkp Jakarta)" (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

[41] Alvizar Alvizar, "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 115–30.

[42] Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik* (Publica Indonesia Utama, 2021).

[43] M Zainal Abidin et al., "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 51–62.

> Islam dan penyediaan fasilitas keagamaan di sekolah-sekolah juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat pendidikan agama.[44]

SIMPULAN

pendidikan lingkungan hidup merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu dan masyarakat yang peduli, berpengetahuan, dan terampil dalam mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Sedangkan Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk mencapai kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dan berkelanjutan, di mana ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Konsep pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai pembangunan untuk masa kini adapun pilar-pilar pembanguna berkelanjutan yaitu berkelanjutannya ekonomi, berkelanjutannya sosial dan berkelanjutannya lingkungan, yang ketiganya harus bergerak secara seimbang, jika tidak pilar-pilar tersebut akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan.

Tujuan pembangunan berkelanjutan Menurut Emil Salim dalam karyanya yang ditulis kedalam buku yang berjudul Tujuan Pembangunan Konsep, Target, implementasi, visi dan prinsip-prinsip utama suistainable Development Goals yang dalam bahasa Indonesiannya merupakan suatu tujuan pembangunan Melinium (MDGs) yang sering disebut juga dengan MDGs Plus, serta berlandaskan pada agenda 21 yang menekankan pada Visi dan Konsep Pembangunan Berkelanjutan. Dalam hal ini tujuan yang ditekankan bukan hanya pada Outcome dari pembangunan yang berakhir pada peningkatan kesejahteraan saja, melainkan aspek keadilan, inklusivitas dan cara dalam mencapai tujuan juga merupakan suatu hal yang sangat ditekankan.

Implementasi pembangunan berkelanjutan Secara keseluruhan, melibatkan berbagai strategi, mulai dari kebijakan lingkungan yang tegas, penerapan ekonomi hijau yang ramah lingkungan, hingga penerapan inklusi sosial yang mengedepankan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, Indonesia berharap dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Tantangan dan hambatan Tantangan lain yang tak kalah penting adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Banyak masyarakat yang belum menyadari dampak jangka panjang dari eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan lebih cenderung berfokus pada manfaat ekonomi jangka pendek. Hal ini memerlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang intensif untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Masa Depan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia sangat bergantung pada upaya kolektif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum. Pemerintah harus terus memperkuat peraturan lingkungan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang lebih luas ke dalam semua sektor pembangunan. Selain itu, sektor sosial harus aktif dengan menerapkan praktik bisnis berbasis luas dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

Strategi Pembangunan Berkelanjutan ada lima komponen yang harus dipertimbangkan yaitu konsistensi, partisipasi, konsistensi, integrasi, dan perspektif jangka panjang.

Lingkungan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter, perilaku, dan pemahaman agama seorang individu. Lingkungan terbatas tidak hanya pada fisik, tetapi juga mencakup faktor sosial, budaya, dan spiritual yang ada di sekitar seseorang.

---

[44] H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, Oekan S. *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Abdullah, Oekan S. *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Abidin, M Zainal, Mispani Mispani, Muhammad Yusuf, Agus Setiawan, Ririt Indah Wati, and Rani Darmayanti. "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 51–62.

Alvizar, Alvizar. "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 115–30.

Anggraini, Dewi, and Siwi Nugraheni. "Menuju Pendidikan Berkelanjutan Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 3 (2024): 189–97.

Anwar, Muhkamat. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56.

Arsyad, Sitanala, and Ernan Rustiadi. *Penyelamatan Tanah, Air, Dan Lingkungan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Baiquni, M, and Puji Astuti. *Merajut Pengalaman: Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan UGM*. UGM PRESS, 2018.

Budiaman, M Si, Arenarita Peni Andaryati, Astri Febry Susanti, Aditya Rahman, Jodi Sadam Ibrahim, and Meilani Putri Winingsih. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media, 2023.

Duryat, H Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.

Farid, Ahmad. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97.

Hakim, Lukman. *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media, 2020.

Hamzah, Syukri. *Membingkai Pendidikan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish, 2024.

Hapsoro, Nur Arief, and Kresensia Bangun. "Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (2020): 88–96.

Hasid, H Zamruddin, S U SE, S E Akhmad Noor, M Se, and Erwin Kurniawan. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara, 2022.

Ir Amir Fikri, M M, Ir Dewi Tamara, Frendy Ahmad Afandi, S TP, M T Ir Musdhalifah Machmud, Ir Nuah P Tarigan, Pantri Heriyati M Comm, and M E Wahyuningsih Santosa.

Keberlanjutan Dalam Perspektif Bisnis Dan Inklusifitas. Scopindo Media Pustaka, 2021.

Iskandar, A Halim. *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

Jazuli, Ahmad. "Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 4, no. 2 (2015): 181–97.

Latifah, Eny, and Rudi Abdullah. "Prespektif Maqashid Syariah: Peran Ekonomi Hijau Dan Biru Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals." *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial* 2, no. 01 (2023): 1–22.

Malihah, Lola. "Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 17, no. 2 (2022): 219–32.

Manizar, Elly. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 251–78.

Nagara, Patria. " Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pedesaan Berwawasan Lingkungan dinegera Berkembang." *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2020).

Nasional, Badan Perencanaan Pembangunan, and Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. "Perlindungan Sosial Di Indonesia: Tantangan Dan Arah Ke Depan." *Direktorat Perlindungan Dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta*, 2014.

Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Nugroho, Moh Alfan. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penenaman Kesadaran Lingkungan." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.

Rahadian, A H. "Strategi Pembangunan Berkelanjutan." In *Prosiding Seminar STIAMI*, 3:46–56, 2016.

Rahmah, Syarifah, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 116–33.

Rahmawati, Fanni. "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia." *Economic Education And Entrepreneurship Journal (2020) 3 (2): 1-8 p-ISSN: 2579-5902 e-ISSN: 2775-2607* 4, no. 2 (2021).

Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Kencana, 2017.

Rufaedah, Evi Aeni. "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 8–25.

Rusman, M Pd. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.

Setiawan, Monji. "Peran Sekolah Yang Menerapkan Sistem Full Day School Dalam Mengontrol Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Kasus: Sma Pkp Jakarta)." Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Sinaga, Hobby. "Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Ditinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi Kasus: Keramba Jaring Apung Di Desa Tigaras Kabupaten Simalungun)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Triatmanto, Boge, Gaguk Apriyanto, and Syarif Hidayatullah. *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.

Ulum, Mochamad Chazienul, and Niken Lastiti Veri Anggaini. *Community Empowerment: Teori Dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press, 2020.

Usman, Usman, Wartoyo Wartoyo, Nur Haida, and Nining Wahyuningsih. "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 108–26.

Utami, Niza, Rizky Febrian Saragih, Muli Daulay, M Daffa Maulana, and Purnama Ramadani. "Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Sosial Dan Ekonomi Indonesia." *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 46–59.

Zein, M Harry Mulya. *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi Dan Pemerintahan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.